

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan di segala bidang karena melalui pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang baik. Sehingga mampu menjawab berbagai tantangan kemajuan bangsa dan negara di masa mendatang.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan potensi bangsa dan negara yang siap mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia sudah dikenalkan sejak kecil melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah penyelenggaraan pendidikan pada tingkat awal. Pendidikan anak usia dini saat ini berfokus pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022). Dengan demikian pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mempersiapkan pendidikan masyarakat ke jenjang berikutnya.

Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga diperlukan adanya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Kepala sekolah, guru serta pengelolaan PAUD yang baik dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar di PAUD merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dikarenakan kepala sekolah dan guru sebagai peranan utama. Atas dasar inilah pembinaan pada kepala sekolah dan guru dirasa sangat penting agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh.

Dalam jenjang PAUD, terwujudnya tujuan pendidikan perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti: kepala sekolah, pendidik dan penilik. Kepala sekolah, guru dan penilik adalah tiga serangkai pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bersinergi serta harus saling mendukung demi terlaksananya peran dan fungsinya masing-masing. Diantara ketiga unsur tersebut, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh para guru yang keprofesionalannya dapat diandalkan.

Namun untuk mewujudkan pendidik yang berkualitas dan kompeten, sosok penilik sangatlah penting. Penilik mempunyai kedudukan, peran dan fungsi yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi

pendidik dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendayaaangunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Penilik menyebutkan bahwa penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Dalam menjalankan tugas pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan, maka penilik melaksanakan supervisi kepada kepala sekolah dan guru sebagai binaannya. Penilik merupakan pengawas sekolah yang berperan sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diberikan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengawasan pendidikan di lembaga dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada masing-masing lembaga PAUD, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tersebut. Penilik memiliki peranan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga, sebagai unsur tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok memantau, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di lembaga terkait dengan hal-hal yang bersifat administratif maupun akademik (Agung & Yufriawati, 2013:131).

Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap PAUD pada umumnya dan pembinaan kepala sekolah dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah

suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Arikunto (2021:5) membedakan konsep supervisi menjadi dua bagian yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan supervisi manajerial adalah supervisi yang menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

Penilik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat diperlukan kompetensi penilik yang baik. Kompetensi penilik adalah seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki penilik secara terpadu dan ditampilkan dalam tindakanya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya. (Sudjana, 2012:45). Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik pasal 2 ayat 2 (dua) menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Penilik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan setiap penilik harus memiliki enam standar kompetensi yang sesuai. Bahkan dalam Perdirjen GTK Nomor 5540/B/HK.03.01/2023 mengelompokkan kompetensi penilik ke dalam 3 model utama yang terintegrasi, yaitu kompetensi teknis (kemampuan spesifik dalam melaksanakan supervisi, pemantauan, dan evaluasi pada satuan PAUD dan

Dikmas), kompetensi manajerial (kemampuan memimpin dan mengelola perubahan di satuan pendidikan binaan), dan kompetensi sosial kultural (kemampuan berinteraksi dalam masyarakat yang majemuk).

Secara lebih spesifik, tugas pokok dari penilik adalah melakukan penilaian, pemantauan serta pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial, berupa pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pada pengelolaan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini, lebih difokuskan kepada kompetensi supervisi manajerial penilik terhadap binaan PAUD yang merupakan kemampuan yang mencakup perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, pembinaan dan pelaporan pengendalian mutu serta evaluasi dampak yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai penilik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan dilakukan oleh penilik secara rutin dan berkelanjutan pada lembaga PAUD yang menjadi binaannya. Dengan adanya kegiatan tersebut yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan maka penilik diharapkan dapat membantu serta memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan khususnya kinerja guru PAUD yang menjadi binaannya.

Dalam ekosistem pendidikan PAUD, penilik memiliki peran manajerial yang strategis sebagai pembina, pemantau, dan penilai. Efektivitas manajerial penilik diukur dari kemampuannya memastikan bahwa setiap pendidik bekerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Menurut Dessler (2020:328),

efektivitas manajerial sangat bergantung pada ketajaman proses pembandingan antara kinerja nyata dengan standar kerja. Tantangan muncul ketika proses manajerial dan supervisi masih dilakukan secara konvensional, yang sering kali terkendala jarak, waktu, dan keterbatasan data *real-time*. Oleh karena itu, manajerial berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan sistem pengawasan yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif.

Di era transformasi teknologi saat ini, Perdirjen GTK Nomor 5540/B/HK.03.01/2023 menegaskan bahwa penilik dituntut memiliki kompetensi teknis dan manajerial yang kuat untuk memimpin serta mengelola perubahan di satuan pendidikan binaan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara regulasi tersebut dengan pelaksanaan supervisi di tingkat satuan. Fungsi manajerial penilik, yang mencakup perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan, dan pelaporan, pada kenyatannya masih terjebak dalam pola-pola konvensional. Kegiatan supervisi manajerial penilik sering kali bersifat temporer, tidak intensif, dan belum berkelanjutan. Penilik cenderung mendominasi perannya sekadar sebagai penilai dokumen administratif fisik dan kelengkapan lembaga, ketimbang menjadi supervisor yang memberikan bimbingan substansial. Akibatnya, pengawasan terhambat oleh kendala jarak, waktu, dan keterbatasan data *real-time* mengenai dinamika kelas. Di sinilah urgensi manajerial berbasis digital muncul sebagai solusi mendesak untuk mereduksi birokrasi administratif konvensional dan mempercepat proses umpan balik bagi pendidik.

Dalam implementasi praktisnya, manajerial penilik berbasis digital mewujudkan melalui pemanfaatan ekosistem digital yang terintegrasi. Sebagai contoh, penilik dapat mengoptimalkan evaluasi pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan memanfaatkan Dasbor Perencanaan Berbasis Data (PBD) dari Rapor Pendidikan satuan PAUD, alih-alih memeriksa tumpukan berkas fisik secara manual. Proses pemantauan dan pengumpulan dokumen administrasi kelembagaan dapat dialihkan menggunakan penyimpanan awan (*cloud storage service*) bersama atau instrumen penilaian digital berbasis aplikasi seperti Google Forms dan aplikasi supervisi khusus. Lebih lanjut, dalam aspek pembimbingan dan pelaporan, penilik dapat menyelenggarakan sesi *coaching* klinis, koordinasi, dan monitoring tindak lanjut kinerja guru secara berkala melalui platform komunikasi daring (*video conference*) seperti Zoom atau Google Meet. Digitalisasi instrumen ini tidak hanya memangkas jarak geografis wilayah binaan di Kecamatan Kroya, tetapi juga memastikan instrumen penilaian dampak program dapat diisi, diolah, dan dipresentasikan secara *real-time* serta transparan.

Peran strategis penilik sebagai penjamin mutu 8 Standar Nasional Pendidikan belum berjalan optimal karena supervisi manajerial di lapangan masih bersifat tidak berkelanjutan, kurang intensif, dan cenderung terbatas pada penilaian administratif kelengkapan lembaga serta kinerja guru.

Hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 24 September 2025 terkait realitas supervisi manajerial penilik di KB Setetes Embun dan KB Annur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Kegiatan Supervisi Manajerial Penilik
Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya
Tahun 2025

No.	Kegiatan	Target	Ketercapaian		Rata-rata
			KB Setetes Embun	KB Annur	
1.	Menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD.	100%	80%	80%	80%
2.	Melaksanakan pemantauan program PAUD.	100%	80%	80%	80%
3.	Melaksanakan penilaian program PAUD.	100%	80%	75%	78%
4.	Melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.	100%	80%	75%	78%
5.	Menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD.	100%	75%	70%	73%
6.	Menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD.	100%	80%	75%	78%
7.	Menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD.	100%	80%	70%	75%
8.	Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD.	100%	75%	70%	73%
9.	Melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD.	100%	80%	75%	78%
Rata-rata			79%	74%	77%

Sumber: Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan penilik terhadap sejumlah guru Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya dari kegiatan menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD rata-rata mencapai 80%, melaksanakan pemantauan program PAUD rata-rata sebesar 80%, melaksanakan penilaian program PAUD rata-rata sebesar 78%, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD rata-rata sebesar

78%, menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD rata-rata sebesar 73%, menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD rata-rata sebesar 78%, menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD rata-rata sebesar 75%, melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD rata-rata sebesar 73%, dan melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD rata-rata sebesar 73%. Dengan demikian ditinjau dari rata-rata prosentase ketercapaian supervisi manajerial mencapai 77% ($\leq 80\%$) maka kompetensi supervisi manajerial penilik belum optimal sehingga perlu peningkatan.

Kegiatan supervisi manajerial penilik juga berkaitan langsung dengan kinerja guru selaku binaannya. Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Kinerja guru dikatakan baik, jika target atau tujuan lembaga dapat dicapai. Adapun alat ukur kinerja guru adalah penilaian berdasarkan empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kompetensi profesional guru yang berkaitan langsung dengan kinerja guru dan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi profesional guru menuntut agar seorang guru mampu dalam memilih, memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta

didik dan disesuaikan dengan jenisnya. Sebagai indikator kunci performa mengajar, penguatan kompetensi profesional guru tidak dapat berjalan instan melainkan memerlukan stimulus supervisi manajerial penilik.

Guru sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di PAUD tidaklah mudah. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh penilik akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Kinerja guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas guru yang rendah, terutama dalam mencakup kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai guru cenderung tidak memiliki perangkat ajar yang memadai, minimnya strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga berpengaruh dalam kualitas pembelajaran di kelas.

Selanjutnya disajikan penilaian kinerja guru selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Guru
Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya
Tahun 2023-2025

No.	Tahun	Rata-rata Nilai Kinerja Guru
1.	2023	74,82
2.	2024	76,02
3.	2025	78,56
	Rata-rata	76,47

Sumber: Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 rata-rata penilaian kinerja pendidik sebesar 74,82, meningkat pada tahun 2024 sebesar 76,02. Pada tahun 2025 meningkat lagi menjadi 78,56. Dengan demikian penilaian kinerja guru Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya ditinjau dari nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir sebesar 76,47 berada pada kategori cukup, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan manajerial penilik. Dengan lebih efektifnya keterlaksanaan manajerial penilik berbasis digital tersebut diharapkan dapat menguatkan kinerja guru Paud.

Berbeda dengan kajian umum yang membahas kinerja guru secara mandiri, penelitian ini secara spesifik menghubungkan ketajaman manajerial digital penilik dengan peningkatan kinerja profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa stagnasi nilai kinerja guru (yang berada pada angka 76,47 atau kategori cukup) dapat diintervensi melalui efektivitas supervisi manajerial yang beralih dari pola penilaian administratif menjadi pendampingan digital yang intensif.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait peran dan fungsi penilik di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“Efektifitas Manajerial Penilik Berbasis Digital Dalam Penguatan Kinerja Guru Paud (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain Setetes Embun Dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga diperlukan adanya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu PAUD yang meliputi guru, kepala sekolah dan pegawai lembaga lainnya. Dalam rangka peningkatan mutu pada suatu jenjang pendidikan, selain adanya kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan, juga sangat diperlukan pelaksanaan supervisi terhadap pengelolaan lembaga sebagai alat kontrol atau pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD. Supervisi pada pendidikan anak usia dini dilakukan oleh penilik. Penilik merupakan pengawas sekolah yang berperan sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang diberikan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan tugas pengawasan pendidikan di lembaga PAUD, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada masing-masing lembaga tersebut. Secara lebih spesifik, tugas pokok dari penilik adalah melakukan penilaian, pemantauan serta pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial, berupa pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pada pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Namun dalam kenyataannya di lapangan, supervisi manajerial yang dilakukan penilik belum sesuai dengan

harapan. Kegiatan supervisi manajerial tersebut masih banyak yang hanya berupa penilaian pada kinerja kepala sekolah, guru dan kelengkapan lembaga tetapi dilakukan belum secara berkelanjutan dan intensif. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan kegiatan supervisi manajerial penilik terhadap guru dilakukan belum secara berkelanjutan dan intensif.
2. Kinerja guru berada pada kategori cukup, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi.
3. Masih banyak ditemukan kualitas guru yang rendah, terutama dalam mencakup kompetensi profesional.
4. Masih adanya tantangan dalam kegiatan supervisi manajerial penilik terhadap guru di era digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana kinerja profesional guru di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di tengah tuntutan transformasi pendidikan digital?

3. Bagaimana kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam menguatkan kinerja profesional guru PAUD guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di satuan binaannya?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi penilik dalam kegiatan manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
2. Kinerja profesional guru di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di tengah tuntutan transformasi pendidikan digital.
3. Kontribusi efektivitas manajerial penilik berbasis digital dalam menguatkan kinerja profesional guru PAUD guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di satuan binaannya.
4. Hambatan yang dihadapi penilik dalam kegiatan manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di Kelompok Bermain Setetes Embun dan Annur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai efektifitas manajerial penilik berbasis digital dalam penguatan kinerja guru Paud sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan

berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.